



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK AL-MAKMUR CIGANJUR TAHUN 2023

Reka Saka Dwi Arti¹, Agus Santi br.Ginting², Ernita Prima N³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: rekaarti@gmail.com

Article History:

Received:01-11-2023

Revised: 15-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Keywords:

Pendidikan Kesehatan,
Metode Demonstrasi,
Pengetahuan, Sadari

Abstract: Kanker payudara adalah penyebab utama kematian kedua terbanyak di kalangan wanita. Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Salah satu program utama deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode pre experimental design dengan one group pretest posttest design dengan jumlah sampel 62. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi kelas XI tentang SADARI di SMK Al-Makmur Ciganjur (0.000).

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyebab utama kematian kedua terbanyak di kalangan wanita. Perkembangan kanker payudara adalah proses multi-langkah yang melibatkan berbagai jenis sel, dan pencegahannya tetap menjadi tantangan dunia. Diagnosis dini kanker payudara adalah salah satu pendekatan terbaik untuk mencegah penyakit ini. Di beberapa negara maju, tingkat kelangsungan hidup relatif 5 tahun pasien kanker payudara di atas 80% karena pencegahan dini. Dalam dekade terakhir, kemajuan besar telah dibuat dalam pemahaman kanker payudara serta dalam pengembangan metode pencegahan (Yi-Sheng Sun et al., 2017).

Data *International Agency For Research On Cancer* (IARC), tahun 2015 kanker merupakan penyebab kematian ke dua di dunia, jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara dengan insidens 38 per 100.000 perempuan . Angka kejadian kanker payudara di Amerika Serikat adalah 27/100.000 dan diperkirakan terdapat lebih 200.000 kasus baru pertahun dengan angka kematian lebih dari 40 ribu kasus pertahun. Menurut *World Cancer Research Fund Internasional*, kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita di seluruh dunia, dengan hampir 1,7 juta kasus baru pada tahun 2012 (kanker paling umum kedua secara keseluruhan). Ini mewakili sekitar

12% dari semua kasus kanker baru dan 25% dari semua kanker pada wanita. Pada tahun 2012 tingkat kasus baru kanker payudara di Amerika Utara lebih dari dua kali lipat dari Afrika, tingkat tertinggi di Amerika Utara sekitar 92 per 100.000 penduduk untuk USA dan 80 per 100.000 penduduk untuk Canada. Kira-kira 1 dari 10 wanita segala umur akan terkena kanker payudara pada suatu waktu dalam kehidupannya, dan kira-kira 30.000 kasus baru didiagnosis setiap tahunnya di Inggris (Nurhayati & Arifin, 2019).

Di Indonesia menurut Data *International Agency For Research On Cancer* (IARC), tahun 2012 insiden kanker payudara di Indonesia adalah 40 per 100.000 perempuan. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk atau diperkirakan sekitar 374.792 orang dan prevalensi kanker payudara pada wanita Indonesia adalah sebesar 50 per 100.000 penduduk (Nurhayati & Arifin, 2019).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 juga menyatakan bahwa provinsi DKI Jakarta termasuk dalam daerah dengan estimasi jumlah kasus kanker payudara tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan prevalensi kanker payudara pada penduduk semua umur di provinsi tersebut masuk dalam peringkat 10 besar provinsi. Prevalensi kasus kanker payudara di provinsi DKI Jakarta sebesar 0,8% dengan estimasi jumlah penderita mencapai 3.946 serta menempati peringkat tertinggi ke-5 secara nasional.

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, hal ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita (Tamar Jaya, 2020).

Pendidikan kesehatan tentang SADARI sangat penting untuk remaja karena diharapkan dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang SADARI, remaja mampu meningkatkan pengetahuan dan mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri sehingga mampu melakukan SADARI guna mencegah terjadinya kanker payudara. Dalam pendidikan kesehatan ini, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi lebih mudah untuk mendapatkan ide, menunjukkan pengertian, dan prosedur tentang proyek yang akan di teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan adegan dengan menggunakan alat peraga. Yang memungkinkan dapat mendorong peserta dapat terlatih dan terampil dalam menggunakan alat-alat percobaan yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terbukti lebih unggul dikarenakan melibatkan visual indera penglihatan dan pendengaran yang merupakan alat bantu komunikasi yang paling mudah dimengerti dan diingat. Menurut penelitian Astuti tahun 2016, untuk pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebaiknya dilakukan dengan metode demonstrasi karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menyusui, sehingga ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar. Oleh sebab itu, dengan peneliti memilih metode demonstrasi diharapkan para remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan melakukan SADARI secara benar (Astuti, 2016).

Pengetahuan seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Notoatmodjo pada tahun 2010 menekankan bahwa ada berbagai macam cara yang dapat meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan maka akan terjadi transfer informasi dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka dapat meningkat (Siregar, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 di SMK Al-Makmur Ciganjur, peneliti membagikan kuisisioner awal untuk

mengetahui pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Peneliti membagikan kuisioner pada 10 siswi dengan pemilihan secara acak dan didapatkan hasil bahwa hanya 1 siswi yang pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI dan melalui media sosial, sembilan siswi belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Dari 10 siswi tidak ada yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelumnya. Untuk tingkat pengetahuannya, didapatkan hasil sebanyak 3 siswi memiliki pengetahuan baik, 3 siswi memiliki pengetahuan cukup baik dan 4 siswi memiliki pengetahuan kurang baik tentang SADARI. Selain itu, di SMK Al-Makmur Ciganjur diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan khususnya puskesmas setempat. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Al-Makmur Ciganjur tahun 2023.

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kesehatan Demonstrasi

Pendidikan kesehatan perlu dilakukan semenarik mungkin dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang bervariasi agar tidak monoton dan membosankan, metode yang dapat dilakukan salah satunya demonstrasi. Demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran dengan memperagakan suatu kejadian dengan bantuan alat dan media untuk mempermudah diterimanya informasi dari pembicara. Melalui metode demonstrasi, perhatian lebih dipusatkan, peserta memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan, dan masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat terjawab dengan mengamati proses demonstrasi (Nurfianti et al., 2018).

B. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Rachmawati, 2019).

C. Remaja

Pengertian remaja menurut WHO adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun. Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Noor, 2020).

D. Kanker Payudara

Kanker payudara adalah sel-sel yang ganas yang bermula dari sel kelenjar, jaringan penunjang payudara, saluran kelenjar namun tidak termasuk kulit payudara (Risnah, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimental Design with One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* sebanyak 62 siswi kelas XI SMK Al-Makmur Ciganjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan keterpaparan informasi mengenai SADARI

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 17 tahun	16	25,8
17 – 18 tahun	41	66,1
> 18 tahun	5	8,1
Informasi SADARI		
Tidak pernah	58	93,5
Pernah	4	6,5
Total	62	100

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 17-18 tahun yaitu sebanyak 41 responden (66,1%). Karakteristik responden berdasarkan keterpaparan informasi mengenai SADARI, sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI yaitu sebanyak 58 responden (93,5%).

Tabel 4.2 Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara sendiri (SADARI) Sebelum Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di SMK Al- Makmur Ciganjur

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
a. Kurang	48	77,4
b. Cukup	14	22,6
c. Baik	0	0
Total	62	100

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMK Al-Makmur Ciganjur sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 48 responden (77,4%).

Tabel 4.3 Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara sendiri (SADARI) Setelah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Di SMK Al- Makmur Ciganjur

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
a. Kurang	0	0
b. Cukup	11	17,7
c. Baik	51	82,3
Total	62	100

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMK Al-Makmur Ciganjur setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 responden (82,3%).

2. Analisis Bivariate

Tabel 4.4 Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

	Kurang	Cukup	Baik	T Test (P-Value)	Alpha (α)
Pre Test	48 (77,4%)	14 (22,6%)	0	0,000	0,05
Post Test	0	11 (17,7%)	51 (82,3%)		

*Sumber terbaru : output SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.4, Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$, sehingga diputuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum pemberian pendidikan kesehatan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan metode demonstrasi dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan periksa payudara sendiri (SADARI) dengan metode demonstrasi. Ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di SMK Al-Makmur Ciganjur

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswi kelas XI SMK Al-Makmur Ciganjur sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 responden siswi kelas XI SMK Al-Makmur Ciganjur sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 responden (77,4%). Kurangnya pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara disebabkan karena responden belum pernah mendengar atau mengetahui informasi tentang SADARI baik melalui internet, majalah, brosur atau dari tenaga kesehatan yang

berada di fasilitas kesehatan setempat. Dari 62 responden yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI yaitu sebanyak 58 responden (93,5%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Dewi, dkk pada tahun 2020 menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI ini dikarenakan siswi tidak pernah mendengar informasi tentang SADARI. Siswi hanya mengetahui kanker payudara dan tidak adanya mata pelajaran tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan. Pendidikan kesehatan memotifasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat. Menurut Notoatmojo tahun 2012 dalam jurnal Indah, dkk (2020) pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan status kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada, memaksimalkan fungsi dan peran pasien selama sakit, serta membantu pasien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Indah Sari Dewi et al., 2020).

2. Pengetahuan siswi kelas XI SMK Al-Makmur Ciganjur sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan siswi tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sebagian besar berkategori baik yaitu sebanyak 51 responden (82,3%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naimah pada tahun 2021, dari hasil penelitian Naimah tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri yang bermakna antara kelompok pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audio visual. Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, membuat materi yang diberikan lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalisme dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki melalui pengamatan pada objek sebenarnya. Pada kelompok dengan metode demonstrasi, responden diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung tentang pemeriksaan payudara sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik karena melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan perabaan (Naimah & Mukhoirotn, 2021). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI siswi menerima dan memperhatikan dengan seksama untuk dapat memahami. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

3. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan Siswi tentang SADARI

Setelah dilakukan uji statistik *T-test* didapatkan nilai *p value* $(0,000) < \alpha 0,05$. Maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang SADARI di SMK Al-makmur Ciganjur tahun 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari tahun 2020, yaitu berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value (Asymp. Sig)* sebesar 0.000 dimana nilai *p value* tersebut kurang α sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi tentang SADARI terhadap kemampuan melakukan SADARI pada remaja putri di SMA Diponegoro Dampit. Selain itu dari hasil penelitian Indah Sari Dewi, dkk

(2020) terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 setelah dilakukan uji statistik *T-test* didapatkan nilai *p value* (0,000) < α 0,05.

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang SADARI karena pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi langsung diperagakan sehingga lebih menarik perhatian siswi untuk mempelajari hal baru khususnya tentang SADARI.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswi kelas XI di SMK Al-Makmur Ciganjur sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar responden dalam kategori kurang.
2. Pengetahuan siswi kelas XI di SMK Al-Makmur Ciganjur setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) sebagian besar responden dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi kelas XI SMK Al-Makmur Ciganjur tentang periksa payudara sendiri (SADARI).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan kelompok kontrol yang tidak menerima pendidikan kesehatan sebagai pembanding, sehingga dapat lebih jelas mengukur dampak dari metode pemaparan tersebut. Selain itu, peneliti dapat menggali aspek psikososial, seperti perubahan sikap dan perilaku siswa terkait kesadaran kesehatan payudara.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adiputra, I. M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- [2] Alini, T. (2021). Jurnal Ilmiah Maksitek : Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6, 18–25.
- [3] Astuti, dkk. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta*. 110–237.
- [4] Budiastuti, D. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- [5] Generasi, B., Kesehatan, J., & Ifitah Alam, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan, Edisi*, 11, 8–12.
- [6] Hidayat, R., & Hayati, H. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan SOP Perawat Pelaksana Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Rawat Inap RSUD Bangkinang*. 84–96.
- [7] Hulu, Victor. , dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (J. Simarmata, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- [8] Indah Sari Dewi, R., Oknita, Y., & Hermawati. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.281>
- [9] Indrya Lestari, P., & Mansur, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode

- Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro. *Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1–10.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *PANDUAN NASIONAL PENANGANAN KANKER : KANKER PAYUDARA*.
- [11] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1610414392_632733.pdf
- [12] Naimah, & Mukhoirotin. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Insan Cendikia*, 8, 80–89.
- [13] Noor, S. M. (2020). *Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja* (A. Rahayu & F. I. Muddin, Eds.; 1st ed.). cv.Mine.
- [14] Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- [15] Nurfianti, A., Budiharto, I., Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, M., & Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura, D. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Perubahan Pengetahuan Praktik Membersihkan Gigi dan Mulut Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mujahidin 2 Pontianak Timur (The Influence of Health Education with Demonstration Methods Approach Toward Practical Knowledge Changes of Dental Hygiene of Children 4-5 Years at TK (Kindergarten) Mujahidin 2 East Pontianak*.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/33512/75676581648>
- [16] Nurhayati, & Arifin, Z. (2019). *Payudara Treatment quality and outcomes of African American versus white breast cancer patients: retrospective analysis of Southwest Oncology studies Indonesia Cancer Foundation Analysis Of Risk Factors Incidence Of Breast Cancer In The Foundation Of Cancer Indonesia In Bandar Lampung* (Vol. 13, Issue 2).
- [17] Nurhidayat, W., & Soehartati Argadikoesoema. (2017). *Profil kanker wilayah propinsi DKI Jakarta tahun 2008-2012: berdasarkan data di RSCM sebagai pusat pengendali registrasi kanker DKI Jakarta*. URI: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20460682&lokasi=lokal>
- [18] Nurmala, I. (2018). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Airlangga University Press.
- [19] Pakpahan, Martina. ,dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- [20] Pratiwi, A., & Ariani, S. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien. *ARTIKEL PENELITIAN Jurnal Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>
- [21] Pulungan, dkk. (2020). Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 47–52.
- [22] Puspa Ningrum, M., & Sri Ratna Rahayu, R. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun) Article Info. In *IJPHN* (Vol. 1, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [23] Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- [24] Rini, R., Nurazmi, N., & Ma'ruf, M. (2020). An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 201–210. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i2.3384>

- [25] Risnah. (2020). *Konsep Medis Dan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Onkologi* (M. Irwan, Ed.; 1st ed.). Jariah Publishing Intermedia.
- [26] Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). Penerbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- [27] Sinaga, Lia. ,Sianturi,Efendi. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (J. Simarmata, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- [28] Siregar, S. Amilina. ,Mirhalina,Siti. (2021). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas Tahun 2019. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK* , 5, 125–131.
- [29] Suaedi. (2016). *Pengantar Filsafat Ilmu* (N. Januarini, Ed.; 1st ed.). IPB Press.
- [30] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D* (27th ed.). ALFABETA cv.
- [31] Suryani, Y. (2020). *Kanker Payudara* (1st ed.). PT Freeline Cipta Granesia.
- [32] Tamar Jaya, dkk. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Parepare* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- [33] Widiansyah, M. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara*. 2(4), 1–12.
- [34] Yi-Sheng Sun, Zhao Zhao, & Han-Ping Zhu. (2017). Risk Factors and Preventions of Breast Cancer. *International Journal of Biological Sciences*, 13(11), 1387–1397.